

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena menurut peneliti paling sesuai untuk meneliti bagaimana fungsi pemerintah berlangsung serta penelitian kualitatif meneliti suatu permasalahan secara mendalam. Peneliti lebih menekankan peran penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada pandangan informan yang terperinci tentang suatu masalah dan memberikan gambaran yang menyeluruh serta kompleks. Alasan lainnya adalah penelitian tentang pelaksanaan fungsi pemerintah yaitu pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan merupakan suatu permasalahan yang harus dilihat sebagai suatu yang *holistic* (menyeluruh) dimana setiap aspek di dalamnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah :

“Suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti”. (Creswell, dalam Herdiansyah 2012: 8)

Menurut Banister et al (1994) penelitian kualitatif, yaitu :

“Metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti”. (Herdiansyah, 2012: 8)

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Poerwandari (2007) yang mengacu pada pandangan Patton (1990), adalah :

1. Studi dalam situasi alamiah.
2. Analisis induktif.
3. Kontak personal langsung peneliti di lapangan.
4. Perspektif holistik.
5. Perspektif dinamis, perspektif “perkembangan”.
6. Orientasi pada kasus unik.
7. Netralitas empatik.
8. Fleksibilitas rancangan.
9. Peneliti sebagai instrument kunci.

(Herdiansyah, 2012: 13)

Menurut beberapa ahli metodologi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan jika hendak melakukan penelitian kualitatif, yaitu : mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.2 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspective emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirinya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Data suatu penelitian menurut Nawawi (1995) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Hal ini yang berarti menjadi sumber data primer adalah para informan dan kondisi objek yang sesungguhnya. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah informasi-informasi dari berbagai literature, buku yang relevan, artikel, koran, jurnal, dan internet.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data secara objektif, faktual dan rasional sesuai dengan kondisi di lapangan. Sehubungan dengan hal ini menurut Moleong menyebutkan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. (Moleong, 2004: 112)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang bersumber pada buku literatur serta dokumentasi mengenai teori, konsep serta kaidah mengenai penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik desa. Teori, konsep dan kaidah tentang penerapan teknologi informasi ini di dapat dari buku-buku yang

berkaitan dengan peran teknologi informasi dalam pelayanan publik. Selain itu, buku tentang kesehatan juga menjadi sumber bacaan karena permasalahan yang akan dikaji disini terkait bidang pelayanan publik desa.

2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menyeleksi data yang diperoleh di lokasi penelitian yang meliputi :

a) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan gejala objek yang diteliti atau diselidiki yang dipengaruhi oleh daya adaptasi, kebiasaan, hasrat/keinginan, prasangka dan proyeksi peneliti terhadap aktivitas suatu benda, kondisi, proses dan perilaku. Dalam hal ini berarti observasi dilakukan untuk mencari tahu bagaimana implementasi kebijakan e-government yang dijalankan oleh pemerintah desa yang berada di kecamatan Jatinangor dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan panca indera, yaitu melihat langsung bagaimana pelaksanaan/kinerja pemerintah dalam hal pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan kesehatan.

b) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait terhadap penelitian ini melalui observasi dan pertanyaan-pertanyaan diajukan langsung kepada para informan. Kegiatan wawancara ditujukan kepada perangkat desa yang memberikan layanan kepada masyarakat, yaitu dari Kepala Desa Sayang, Sekretaris Desa Sayang, Kaur Pemerintahan Desa Sayang , Aparatur Pelayanan Umum Desa Sayang, dan masyarakat di lingkungan Desa

Sayang yang menerima pelayanan oleh pemerintah desa

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas data sekunder berupa dokumen resmi dan peraturan perundang-undangan. Studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa/objek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan, sehingga menjadi sekumpulan berkas bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan kembali apabila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang disusunnya.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data dan dari unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya diatas, maka data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan cara penyederhanaan data menjadi informasi yang rinci, sehingga mudah dipahami dan kesimpulan yang diambil dapat ditentukan dengan lebih tepat dan sistematis. Miles dan Huberman yang dikutip Ulber Silalahi (2012:339-341) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat

memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita akan melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

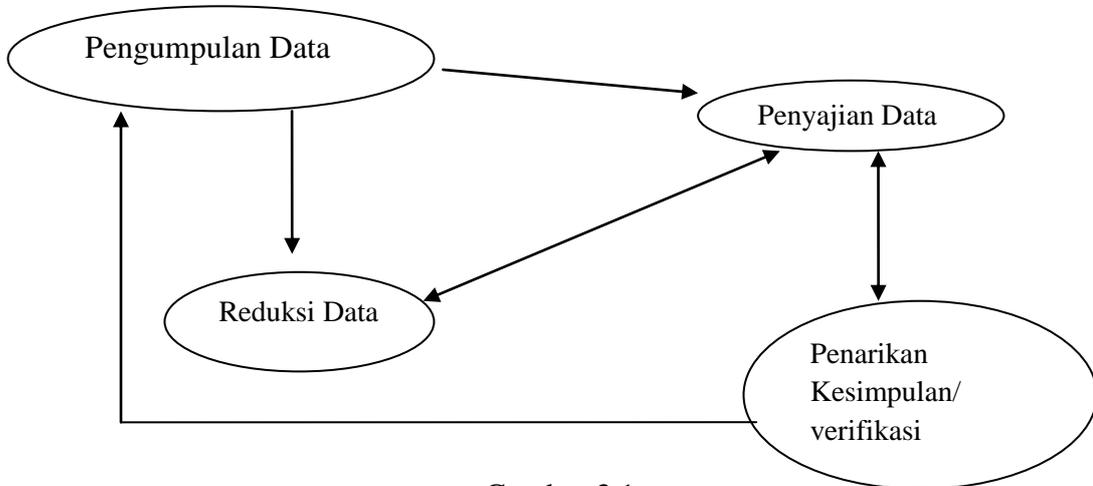
## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat dan terperinci. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitas.

Pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, menyeluruh dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan-

kesimpulan yang bersifat induktif.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera melalui gambar berikut:



Gambar 3.1

#### Siklus Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2014:92)

Jadi dalam teknik analisis data ini, data yang terkait dengan penerapan teknologi informasi yang dijalankan oleh pemerintah desa yang ada di dalam cakupan kecamatan Jatinangor, diproses untuk dipilih dan ditarik kesimpulan untuk diambil data yang dibutuhkan dan dengan memverifikasi kesimpulan-kesimpulan tersebut, serta dengan peninjauan kembali sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

### **3.4 Teknik Validasi Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena teknik triangulasi ini merupakan teknik yang paling tepat digunakan saat peneliti meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang perlu kajian mendalam. Menurut Wiliam Wiersma seperti yang dikutip oleh Sugiyono, triangulasi dalam pengujian

kredibilitas diartikan sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2014:125). Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini ketiga teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. (Sugiyono, 2014:127).

### 3.5 Operasionalisasi Parameter

Untuk mempermudah sebagai panduan peneliti mencantumkan operasional parameter sebagai berikut :

Variabel	Dimensi	Parameter	Informan
Implementasi Kebijakan (X)  <b>George C. Edwards III (1980)</b>	1. Komunikasi	1. Transmisi yaitu cara penyampaian informasi. 2. Kejelasan informasi. 3. Konsistensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	2. Sumber-sumber	1. Memiliki staff yang cukup dan memiliki keahlian. 2. Wewenang yang dimiliki. 3. Tersedianya fasilitas yang memadai. 4. Memadainya sarana untuk penyimpanan database. 5. Tersedianya dana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Kaur Pemerintahan</li> </ul>
	3. Disposisi (Sikap Pelaksana)	1. Terdapat penyamaan pandangan kebijakan. 2. Terdapat insentif bagi pelaksana kebijakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Aparatur Desa</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	4. Struktur Birokrasi	1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Koordinasi antar unit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Kaur Pemerintahan</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>

**Tabel 3.2**

### Operasionalisasi Parameter Penelitian

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Pemerintah Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017.

No.	Kegiatan	2016				2017			
		1 (Nov)	2 (Des)	3 (Jan)	4 (Feb)	5 (Mrt)	6 (Apr)	7 (Mei)	8 (Jun)
1.	Penyusunan Proposal	√							
2.	Seminar Ujian Penelitian				√				
4.	Observasi ke Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang					√	√		
5.	Seminar Draft								√
6.	Sidang Sarjana								√
7.	Penyempurnaan Laporan								√

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 20

